

**SKRIPSI**

**ANALISIS *WILLINGNES TO PAY* (WTP) PETANI TERHADAP  
KEPUTUSAN PEMBELIAN PUPUK NPK SINGKONG 17-6-25  
PUSRI DI KECAMATAN BANJAR MARGO KABUPATEN  
TULANG BAWANG LAMPUNG**

***ANALYSIS OF FARMERS WILLINGNESS TO PAY (WTP) FOR  
THE PURCHASE DECISION OF NPK FERTILIZER FOR  
CASSAVA 17-6-25 PUSRI IN BANJAR MARGO DISTRICT  
TULANG BAWANG REGENCY LAMPUNG***



**Aditrian Arbi  
05011382126150**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

## SUMMARY

**ADITRIAN ARBI** Analysis of Farmers' *Willingness To Pay* (WTP) for the Decision to Purchase Pusri Cassava NPK Fertilizer 17-6-25 in Banjar Margo District, Tulang Bawang Regency. Lampung. (Supervised by **ERNI PURBIYANTI**)

The analysis of *Willingness To Pay* (WTP) is crucial as it helps to understand the value farmers place on purchasing NPK 17-6-25 fertilizer. By identifying the WTP, producers can set appropriate prices, and PT Pupuk Sriwidjaja, in collaboration with the government, can develop effective subsidy policies. This study analyzes the *Willingness To Pay* (WTP) of farmers for purchasing NPK 17-6-25 cassava fertilizer in Banjar Margo District, Tulang Bawang Regency, Lampung Province. The research focuses on understanding fertilizer price trend, farmers' WTP values, and the factors influencing WTP. Data were collected through a survey method using questionnaires from August to September 2024, with 50 cassava farmers purposively selected as respondents. The results show that most farmers have a WTP of Rp10,000/kg, making it the optimal price. The average WTP recorded was Rp10,320/kg, indicating a group of farmers with higher purchasing power. Multiple linear regression analysis identifies that experience, productivity, income, fertilizer price, and brand significantly influence WTP, while the education variable does not have a significant effect. Fertilizer price trends have shown an increase from 2020 to 2024, influenced by global raw material price fluctuations and government policies. This study recommends setting the fertilizer price at Rp10,000/kg to reach the majority of farmers while offering premium variants at higher prices for specific segments. Additionally, PT Pupuk Sriwidjaja is advised to enhance production efficiency and expand farmer outreach programs to maximize the benefits of using NPK 17-6-25 cassava fertilizer.

Keywords: farmers, government policies, income, price trends

## RINGKASAN

**ADITRIAN ARBI** Analisis *Willingness To Pay* (WTP) Petani Terhadap Keputusan Pembelian Pupuk NPK Singkong 17-6-25 Di Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang, Lampung (Dibimbing oleh **ERNI PURBIYANTI**)

**Analisis *Willingness To Pay* (WTP)** sangat penting karena membantu memahami nilai yang diberikan petani dalam membeli pupuk NPK 17-6-25. Dengan mengidentifikasi WTP, produsen dapat menetapkan harga yang sesuai, dan PT Pupuk Sriwidjaja, bersama pemerintah, dapat mengembangkan kebijakan subsidi yang efektif. Penelitian ini menganalisis ***Willingness To Pay* (WTP)** petani untuk membeli pupuk NPK 17-6-25 khusus tanaman singkong di Kecamatan Banjar Margo, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung. Penelitian ini berfokus pada memahami tren harga pupuk, nilai WTP petani, dan faktor-faktor yang memengaruhi WTP. Data dikumpulkan melalui metode survei menggunakan kuesioner dari bulan Agustus hingga September 2024, dengan 50 petani singkong yang dipilih secara purposive sebagai responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani memiliki WTP sebesar Rp10.000/kg, yang menjadi harga optimal. Rata-rata WTP tercatat sebesar Rp10.320/kg, menunjukkan adanya kelompok petani dengan daya beli yang lebih tinggi. Analisis regresi linier berganda mengidentifikasi bahwa pengalaman, Produktifitas, pendapatan, harga pupuk, dan merek secara signifikan memengaruhi WTP, sedangkan variabel pendidikan tidak memberikan pengaruh signifikan. Tren harga pupuk menunjukkan peningkatan dari tahun 2020 hingga 2024, dipengaruhi oleh fluktuasi harga bahan baku global dan kebijakan pemerintah. Penelitian ini merekomendasikan penetapan harga pupuk sebesar Rp10.000/kg untuk menjangkau mayoritas petani, sekaligus menawarkan varian premium dengan harga lebih tinggi untuk segmen tertentu. Selain itu, PT Pupuk Sriwidjaja disarankan meningkatkan efisiensi produksi dan memperluas program pemberdayaan petani untuk memaksimalkan manfaat penggunaan pupuk NPK 17-6-25 untuk tanaman singkong.

**Kata Kunci:** kebijakan pemerintah, petani , pendapatan, tren harga

**SKRIPSI**

**ANALISIS *WILLINGNES TO PAY* (WTP) PETANI TERHADAP  
KEPUTUSAN PEMBELIAN PUPUK NPK SINGKONG 16-5-25  
PUSRI DI KECAMATAN BANJAR MARGO KABUPATEN  
TULANG BAWANG LAMPUNG**

**Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar  
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian  
Universitas Sriwijaya**



**Aditrian Arbi  
05011382126150**

**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
2025**

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS WILLINGNESS TO PAY (WTP) PETANI TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN PUPUK NPK SINGKONG 17-6-25 PUSRI DI KECAMATAN BANJAR MARGO KABUPATEN TULANG BAWANG LAMPUNG

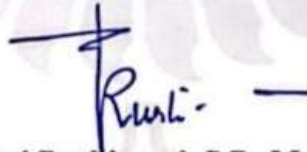
#### SKRIPSI

Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pertanian  
pada Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya

Oleh:  
**Aditrian Arbi**  
05011382126150

Indralaya, Januari 2025

Pembimbing



**Dr. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.**  
NIP. 197802102008122001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Pertanian Unsri



**Prof. Dr. Ir. A. Muslim, M.Agr.**  
NIP. 196412291990011001

Skripsi dengan Judul “Analisis *Willingness To Pay* (WTP) Petani Terhadap Keputusan Pembelian Pupuk NPK Singkong 17-6-25 Pusri di Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung” oleh Aditrian Arbi telah dipertahankan di hadapan Komisi Penguji Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya pada Tanggal 16 Desember 2024 dan telah diperbaiki sesuai saran dan masukan tim penguji.

- Komisi Penguji**
- |  |            |                                      |
|--|------------|--------------------------------------|
| 1. Thirtawati, S.P., M.Si<br>NIP. 198005122003122001           | Ketua      | (.....<br><i>Olity</i><br>.....)     |
| 2. Merna Ayu Sulastri, S.P., M.P.<br>NIP. 199708122023212024   | Sekretaris | (.....<br><i>Merna</i><br>.....)     |
| 3. Dr. Ir. Lifianthi, M.Si.<br>NIP. 196804141994012001         | Penguji    | (.....<br><i>Lifianthi</i><br>.....) |
| 4. Dr. Erni Purbiyanti, S.P., M.Si.<br>NIP. 197802102008122001 | Pembimbing | (.....<br><i>Erni</i><br>.....)      |

Indralaya, Januari 2025  
Ketua Jurusan  
Sosial Ekonomi Pertanian

*Dr. Dessy Adriani*  
**Dr. Dessy Adriani, S.P., M.Si.**  
NIP. 197412262001122001

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Aditrian Arbi

Nim : 05011382126150

Judul : Analisis Willingnes to Pay (WTP) Petani Terhadap Keputusan  
Pembelian Pupuk NPK Singkong 17-6-25 PUSRI di Kecamatan Banjar  
Margo Kabupaten Tulang Bawang Lampung

Menyatakan bahwa semua data dan informasi yang dimuat dalam skripsi ini merupakan hasil pengamatan saya sendiri dibawah supervisi pembimbing, kecuali yang disebutkan dengan jelas sumbernya. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya unsur plagiasi dalam skripsi ini, maka saya bersedia menerima sanksi dari Universitas Sriwijaya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak mendapatkan paksaan dari pihak manapun



Indralaya, Januari 2025



Aditrian Arbi

## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Aditrian Arbi dilahirkan di Kota Lahat , Sumatera Selatan pada tanggal 26 April 2004 .Penulis merupakan anak Bungsu dari pasangan Bapak Ujang Rusman dan juga Ibu Meli Astuti.

Penulis mengawali jenjang pendidikannya di SDN 1 Merapi Timur yang lulus pada tahun 2015 lalu dilanjutkan kependidikan jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMPN 1 Merapi Timur yang lulus pada tahun 2018 Kemudian penulis melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Muara Enim yang lulus pada tahun 2021. Sekarang penulis sedang menempuh pendidikan di perguruan tinggi di sebuah universitas yang ada di Sumatera Selatan tepatnya di Palembang dan Indralaya yaitu Universitas Sriwijaya sebagai mahasiswa jurusan sosial ekonomi pertanian Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian. Penulis aktif mengikuti beberapa organisasi yang ada di jurusan maupun yang ada di Universitas Sriwijaya

Penulis aktif mengikuti organisasi jurusan yaitu Badan Otonom Komunitas Riset dan Teknologi Fakultas Pertanian sebagai Kepala Departemen Human *Resourcers Development* periode 2023-2024 dan aktif mengikuti Komunitas Penerima Manfaat Beasiswa Bank Indonesia yaitu GenBI Sumsel dan sekarang menjadi Ketua Umum Komisariat Universitas Sriwijaya periode 2024-2025. Penulis juga Penerima Manfaat Beasiswa PT Adaro Energy pada tahun 2024. Penulis juga aktif di organisasi IYD SUMSEL (*Indonesian Youth Diplomacy*) sebagai Staff *Internal Development* periode 2024-2025.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan ridhonya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ” Analisis *Willingness To Pay* (WTP) Petani Terhadap Keputusan Pembelian Pupuk NPK Singkong 16-5-25 Pusri di Kecamatan Banjar Margo Kabupaten Tulang Bawang.Lampung”. Skripsi ini ditujukan sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pertanian.

Pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa dorongan, semangat, bimbingan, petunjuk, kerja sama, penulis sampaikan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan baik.
2. Kedua orang tua yaitu Ujang Rusman dan Meli Astuti yang senantiasa memberikan perhatian dan kasih sayang serta dukungan doa dan materi maupun moril kepada penulis.
3. Kepada kedua kakak saya yaitu Estin Rohaila dan Aldji Rahmatdanu yang senantiasa mendukung dan memberikan materi untuk adik tersayang.
4. Bapak Prof Dr. Ir. A Muslim, M.Agr. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya dan Ibu Dr. Dessy Adriani, S.P., M. Si. Selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Universitas Sriwijaya
5. Ibu Dr. Erni Purbiyanti, S.P., M. Si. Selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan terhadap segala permasalahan yang dihadapi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Pujiati, S.P. selaku VP Departemen Riset di PT Pupuk Sriwidjaja yang sudah mengajak saya untuk ikut penelitian S2 serta memberikan informasi sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang sangat berguna kepada penulis
8. Seluruh bagian tim penguji yang memberikan kritik, saran dan masukan yang membangun hingga skripsi ini selesai dengan baik.

9. Staff tata usaha Progam Studi Agribisnis yang telah banyak membantu dalam kelengkapan administrasi selama perkuliahan hingga tugas akhir.
10. Sahabat- sahabat sejak awal perkuliahan yaitu Ukmilu, Rani, Agefa, Dhara, Ayub, Royhan dan Faris yang telah menemani dalam keadaan apapun, berbagi suka duka serta memberikan dukungan,doa,motivasi dan saran. Semoga hubungan baik ini dapat terjalin sampai kapapun.
11. Kepada *My Favorite not-so-stranger* yang menemani langkah penulis dan juga memotivasi kepada penulis.
12. Teman-Teman GenBI dan Teman-teman Agribisnis Palembang 2021 yang telah banyak memberikan semangat kepada penulis.
13. Kepala Desa Penawar Jaya dan Tri Tunggal Jaya yang telah banyak membantu dan memberikan informasi yang dibutuhkan selama kegiatan penelitian
14. Responden dalam penelitian yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi yang baik untuk penelitian skripsi ini.
15. *Last but no least, I wanna thank me, I wanna thanks me for believing in me, I wanna thanks me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thanks me for always being a giver and tryna give more than I recive, I wanna thanks me for tryna do more rigth and wrong, I wanna thank me for just being me at all the times.*

Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih banyak kekurangan, untuk itu kritik dan saran dalam rangka penyempurnaan tulisan ini di masa yang akan datang sangat diperlukan. Akhirnya penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Indralaya Januari 2025

Aditrian Arbi

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	6
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian .....	7
1.4. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB 2. KERANGKA PENELITIAN.....	8
2.1. Tinjauan Pustaka .....	8
2.1.1. Konsepsi Tanaman Singkong.....	8
2.1.2. Konsepsi Harga Pokok Penjualan .....	10
2.1.3. Konsepsi Pendapatan Rumah Tangga ( <i>Disposabel Income</i> ) .....	11
2.1.4. Konsepsi <i>Willingness To Pay</i> .....	13
2.2. Model Pendekatan.....	14
2.3. Hipotesis .....	15
2.4. Batasan Operasional.....	17
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	19
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian .....	19
3.2. Metode Penelitian.....	19
3.3. Metode Penarikan Contoh.....	19
3.4. Metode Pengumpulan Data .....	20
3.5. Metode Pengolahan Data .....	21
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	26
4.1. Keadaan Umum Daerah Penelitian .....	26
4.1.1. Lokasi dan Batas Umum Administrasi .....	26
4.1.2. Keadaan Geografi dan Topografi.....	27
4.1.3. Jumlah Penduduk .....	27

	Halaman
4.1.4. Mata Pencarian .....	28
4.1.5. Sarana dan Prasarna .....	29
4.2. Karakteristik Responden .....	30
4.2.1. Usia Responden .....	30
4.2.2. Tingkat Pendidikan .....	30
4.2.3. Jumlah Anggota Keluarga.....	31
4.2.4. Luas Lahan .....	32
4.3. <i>Trend</i> harga pokok penjualan pupuk NPK Singkong 17-6-25 Pusri.....	33
4.4. <i>Willingness To Pay</i> Petani terhadap NPK Singkong 17-6-25 Pusri.....	36
4.4.1. Menentukan Nilai Lelang.....	37
4.4.2. Nilai Lelang <i>Willingness To Pay</i> .....	37
4.4.3. Menghitung Nilai Rataan WTP.....	39
4.4.4. Kurva <i>Willingness To Pay</i> .....	40
4.4.5. Evaluasi pelaksanaan <i>Contingent Valuation Method (CVM)</i> .....	42
4.5.1. Asumsi Klasik .....	43
4.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda.....	48
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN .....	53
5.1. Kesimpulan .....	53
5.2. Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA .....	54
LAMPIRAN	

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Produksi dan Luas Panen Singkong.....	3
Tabel 4.1. Jumlah Penduduk di Desa Penawar Jaya .....	28
Tabel 4.2. Jumlah Penduduk di Desa Tri Tunggal Jaya.....	28
Tabel 4.3. Mata Pencaharian Desa Penawar Jaya dan Tri Tunggal Jaya....	29
Tabel 4.4. Sarana dan Prasarana Desa Penawar Jaya danTri Tunggal Jaya	29
Tabel 4.5. Usia Petani .....	30
Tabel 4.6. Tingkat Pendidikan Petani .....	31
Tabel 4.7. Jumlah Anggota Keluarga.....	32
Tabel 4.8. Luas Lahan Responden .....	32
Tabel 4.9. Laporan Penjualan Tahun 2020-2024.....	35
Tabel 4.10. Nilai WTP Pupuk NPK Singkong 17-6-25 Pusri.....	38
Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas One Kmolgrov Smirnov .....	45
Tabel 4.12. Hasil Uji Multikolineritas .....	46
Tabel 4.13. Hasil Uji Heterokedastisitas Glejer.....	47
Tabel 4.14. Hasil Uji Koefisien Determinasi .....	48
Tabel 4.15. Hasil Uji F.....	49
Tabel 4.16. Hasil Uji t.....	49

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. Produksi Singkong di Lampung .....	4
Gambar 2.1. Model Pendekatan Penelitian Secara Diagramatik .....	14
Gambar 4.1. Quarter Penjualan dari tahun 2020-2024 .....	34
Gambar 4.2. Kurva WTP Singkong 17-6-25 Pusri .....	41
Gambar 4.3. Hasil P-Plot SPSS.....	44
Gambar 4.4. Hasil Uji Heterokedatisitas.....	47

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Peta Wilayah Kecamatan Banjar Margo .....	70
Lampiran 2. Karakteristik Konsumen .....	78
Lampiran 3. Nilai WTP Singkong 17-6-25.....	79
Lampiran 4. Faktor-faktor Kesediaan Membayar WTP .....	80
Lampiran 5. Output SPSS Uji Asumsi Klasik .....	82
Lampiran 6. Dokumentasi Lapangan .....	85





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Harga pupuk dunia terus mengalami lonjakan sejak akhir 2020. Selama periode Januari 2021-Januari 2022 mengalami peningkatan sebesar 125%, dan pada periode Januari 2022- Maret 2022 mengalami kenaikan sebesar 117% Ganesha *et al* (2024). Hal ini tentunya memerlukan peningkatan produksi pangan, dan salah satunya adalah melalui penggunaan pupuk secara berimbang, terutama pupuk NPK. *Food and Agriculture Organization* (FAO) telah memperkirakan peningkatan penggunaan pupuk NPK akan meningkat secara global sebesar 70% pada tahun 2030, terutama di negara-negara berkembang sebagai akibat ekspansi dan intensifikasi moderat dalam peningkatan produksi pangan (Sarwani *et al.*, 2023)

Pupuk merupakan bahan yang ditambahkan ke dalam tanah baik dari bahan organik maupun anorganik yang bertujuan untuk menggantikan unsur hara dari dalam tanah yang dapat meningkatkan produksi tanaman dengan kondisi lingkungan yang baik. Kebutuhan pupuk (N, P, K) untuk pertanian di dunia tahun 2020 sebesar 200,57 juta ton, sedangkan produksi pupuk dunia mencapai 212,93 juta ton (FAOSTAT, 2020), sehingga surplus pupuk. Rusia merupakan produsen dan pengeksport pupuk terbesar di dunia, sehingga dalam kondisi perang seperti saat ini mengganggu produksi dan ekspor pupuknya.

Di Indonesia kebutuhan pupuk mencapai 6,53 juta ton, sedangkan produksi hanya 4,95 juta ton sehingga mengalami defisit, yang dipenuhi melalui impor dari negara produsen seperti Rusia yang saat ini sedang perang dengan Ukraina. Singkong merupakan salah satu komoditas penting di sektor pertanian Indonesia. Selain menjadi bahan pangan pokok, singkong juga dimanfaatkan sebagai bahan baku industri, seperti pembuatan tepung tapioka, bioetanol, dan pakan ternak. Permintaan yang terus meningkat mendorong petani untuk mengoptimalkan produktivitas tanaman singkong melalui berbagai inovasi dalam teknik budidaya, termasuk penggunaan pupuk yang tepat.

Pemupukan memegang peranan penting dalam budidaya singkong, karena tanaman ini membutuhkan ketersediaan unsur hara yang cukup, terutama nitrogen

(N), fosfor (P), dan kalium (K). Unsur nitrogen mendukung pertumbuhan daun dan batang, fosfor penting untuk perkembangan akar, sementara kalium berperan dalam meningkatkan kualitas dan hasil umbi. Selama ini, pupuk NPK dengan formula 15:15:15 (NPK 15) sering digunakan oleh petani karena kandungannya yang seimbang untuk memenuhi kebutuhan dasar tanaman. Namun, penggunaan pupuk ini belum sepenuhnya optimal bagi tanaman singkong yang membutuhkan lebih banyak kalium untuk menghasilkan umbi berkualitas tinggi dan berukuran besar.

Seiring perkembangan teknologi pertanian, pupuk dengan formula khusus seperti NPK 17-6-25 mulai diperkenalkan. Pupuk ini memiliki kandungan nitrogen dan kalium yang lebih tinggi dibandingkan fosfor, sehingga lebih sesuai untuk mendukung pertumbuhan vegetatif awal singkong sekaligus meningkatkan pembentukan dan kualitas umbi pada tahap generatif. Pergeseran penggunaan pupuk dari NPK 15-15-15 ke NPK 17-6-25 memberikan peluang untuk mengkaji perbedaannya dalam memengaruhi pertumbuhan dan hasil panen singkong.

Produksi singkong di Indonesia selama 5 tahun terakhir terkonsentrasi di 7 (tujuh) provinsi dengan kontribusi produksi sebesar 86,83%. Salah satunya yaitu Provinsi Lampung dengan rata-rata produksi mencapai 5,96 juta ton cukup dominan berada di urutan pertama dengan share produksi mencapai 31,82%, disusul Provinsi Jawa Tengah yang memberi kontribusi terhadap produksi singkong nasional sebesar 16,75% atau rata-rata produksi 3,13 juta ton, dan Provinsi Jawa Timur dengan share sebesar 14,02%. Empat provinsi sentra lainnya adalah Provinsi Jawa Barat, Sumatera Utara, DI. Yogyakarta dan Nusa Tenggara Timur (Suryani, 2020).

Provinsi Lampung merupakan salah satu sentra produksi singkong di Indonesia. Pada tahun 2019 luas panen singkong di Provinsi Lampung mencapai 199.385 hektar dengan total produksi sebesar 4.929.044 ton. Saat ini Provinsi Lampung sebagai daerah penghasil singkong terbesar di Indonesia dan mampu menghasilkan tapioka sebesar 60% kebutuhan produksi nasional. Selain itu, perbandingan Produksi dan Luas Panen Singkong dengan Provinsi lainnya sangat rendah. Berikut tabel 1.1. keragaan produksi dan luas panen singkong di tujuh provinsi, rata-rata tahun 2015 – 2019 Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Produksi dan Luas Panen Singkong

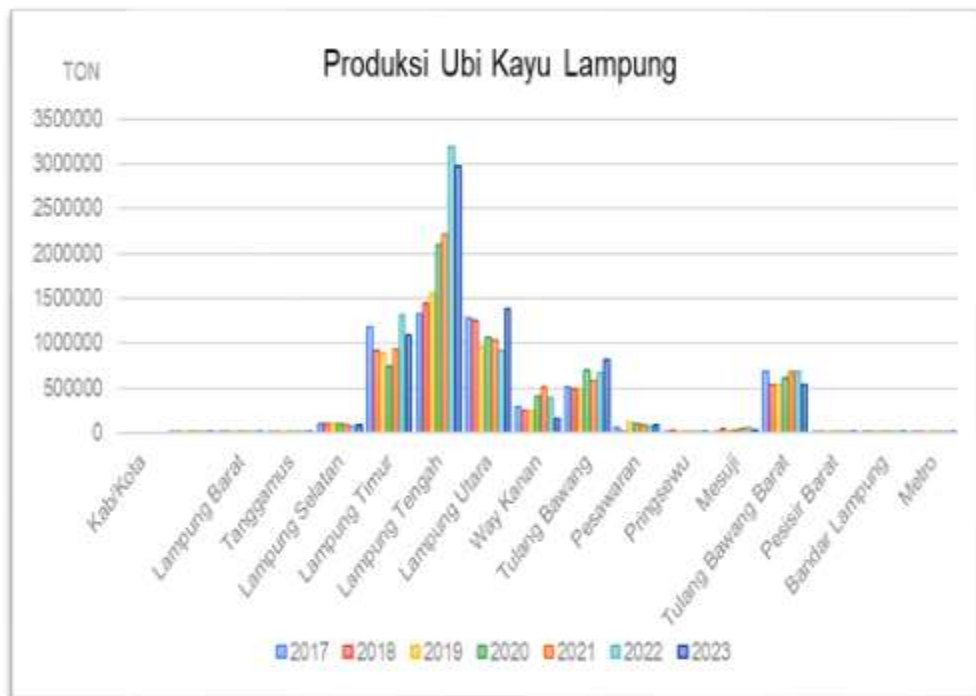
No	Provinsi	Produksi Rata-rata (Ton)	Luas Panen (Ha)
1.	Lampung	5.955.084	238.317
2.	Jawa Tengah	3.125.205	70.555
3.	Jawa Timur	2.624.546	32.172
4.	Jawa Barat	1.774.556	69.791
5.	Sumatera Utara	1.180.776	33.234
6.	DI Yogyakarta	935.272	96.190
7.	NTT	647.452	55.415

Sumber: Data Badan Pusat Statistik (2024)

Provinsi Lampung merupakan sentra produksi singkong di Indonesia (BPS Provinsi Lampung, 2020). Produktivitas singkong di Provinsi Lampung berkisar 24,7 ton/ha (BPS Provinsi Lampung, 2020). Hasil penelitian Iswara (2021) menunjukkan bahwa produktivitas singkong di Kabupaten Lampung Tengah sebagai salah satu kabupaten sentra singkong di Provinsi Lampung masih rendah dibawah rata-rata produktivitas optimal singkong. Berdasarkan hal tersebut maka ubi kayu di Provinsi Lampung harus terus dapat dikembangkan sampai mencapai produktivitas yang maksimal.

Salah satu daerah sentra penghasil singkong di Provinsi Lampung adalah Kabupaten Tulang Bawang. Luas panen singkong yang ada di Kabupaten Tulang Bawang mencapai 21.573 hektar dan produksi singkong yang dihasilkan mencapai 485.012 ton. Produktivitas Kabupaten Tulang Bawang mencapai 224,82 kuintal per hektar. Kabupaten Tulang bawang menempati posisi kelima dalam hal luas panen, produksi dan produktivitas singkong setelah Lampung Tengah, Lampung Utara, Lampung Timur, Tulang Bawang Barat (Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Lampung, n.d.).

Sejak tahun 2023, komoditas singkong tidak termasuk tanaman yang mendapat alokasi pupuk subsidi, oleh karena itu petani setempat harus mencari alternatif pupuk untuk budidaya singkong. Fakta di lapangan ditemukan petani yang tidak memperoleh pupuk subsidi namun juga kesulitan dalam hal membeli pupuk non subsidi, petani tidak memupuk lahannya. Berikut Gambar 1.1. grafik produksi ubi kayu di lampung:



Sumber : Data BPS dan Dinas Tanaman Pangan

Gambar 1.1 Produksi Ubi Kayu di Lampung

Dalam konteks pengembangan sektor agrikultur, khususnya komoditas singkong di Indonesia, penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang produktivitas singkong dan efektivitas penggunaan pupuk terhadap hasil panen. Namun, terdapat kesenjangan penelitian terkait dengan *adoption* dan *Willingness To Pay* (WTP) petani terhadap pupuk NPK spesifik komoditas, seperti NPK Singkong 17-6-25 Pusri. PT. Pusri Palembang selaku produsen pupuk an organik menangkap peluang pasar pupuk NPK, ini dibuktikan dengan dibangunnya pabrik pupuk NPK Pusri I dengan kapasitas produksi sebesar 100.000 ton/tahun pada tahun 2014, dan pada tahun 2018 dibangun pabrik pupuk NPK II dan III dengan masing-masing kapasitas produksi sebesar 100.000 ton/tahun sehingga total Pusri memiliki pabrik pupuk NPK dengan kapasitas produksi sebesar 300.000 ton/tahun.

Pabrik Pupuk NPK berproduksi diutamakan untuk keperluan penugasan pemerintah untuk pupuk NPK subsidi. Selain pupuk NPK subsidi, Pusri juga berupaya berinovasi menangkap peluang pasar dengan memproduksi pupuk spesifik komoditi. Produk NPK spesifik komoditi yang telah diluncurkan pada tahun

2021 yaitu pupuk NPK Singkong Pusri dengan formula 17-6-25 untuk tanaman singkong. Komposisi hara diformulasikan khusus untuk tanaman singkong, terutama kandungan hara K yang tinggi yang diperlukan dalam masa pembentukan umbi tanaman.

Pemasaran pupuk NPK Singkong 17-6-25 Pusri dipengaruhi oleh keputusan petani untuk membeli NPK Singkong 17-6-25 Pusri. Penilaian terhadap atribut NPK Singkong 17-6-25 Pusri dapat menggambarkan kepuasan dan preferensi petani terhadap karakteristik atribut NPK Singkong 17-6-25 Pusri. Karena NPK Singkong 17-6-25 Pusri memiliki keunggulan atribut tersendiri. Hal ini tentunya berefek pada kualitas dan produktivitas singkong yang dihasilkan. Sesuai dengan misi Pusri yaitu "Menyediakan Produk Dan Solusi Agribisnis Yang Terintegrasi". Pusri berkomitmen untuk selalu berinovasi dalam penyediaan produk-produk unggulan, salah satunya adalah pupuk NPK spesifik komoditi. Produk NPK spesifik komoditi milik Pusri yaitu pupuk NPK Singkong Pusri dengan formula 17-6-25. Komposisi hara diformulasikan khusus untuk tanaman singkong, terutama kandungan hara K yang tinggi yang diperlukan dalam masa pembentukan umbi tanaman.

Dalam konteks pengembangan sektor agrikultur, khususnya komoditas singkong di Indonesia, penelitian sebelumnya telah banyak membahas tentang produktivitas singkong dan efektivitas penggunaan pupuk terhadap hasil panen. Namun, terdapat kesenjangan penelitian terkait dengan *adoption* dan *Willingness To Pay* (WTP) petani terhadap pupuk NPK spesifik komoditas, seperti NPK Singkong 17-6-25 Pusri. Sebagian besar studi yang ada cenderung berfokus pada aspek teknis dan agronomis, seperti kandungan hara pupuk dan pengaruhnya terhadap peningkatan hasil panen. Di sisi lain, faktor sosial-ekonomi, seperti preferensi petani, kendala harga, serta tingkat kesediaan petani untuk membayar pupuk baru yang tidak bersubsidi, belum mendapatkan perhatian yang memadai. Selain itu, meskipun pupuk NPK Singkong 17-6-25 telah diproduksi dan dipasarkan sejak tahun 2021, penelitian ini mengenai efektivitas strategi penetapan harga berbasis WTP sebagai alat untuk mendukung keberlanjutan pasar pupuk ini juga belum ditemukan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengisi ruang tersebut dengan menganalisis WTP petani terhadap NPK Singkong 17-6-25 Pusri

serta faktor-faktor yang memengaruhinya, sehingga dapat menjadi dasar bagi kebijakan penetapan harga dan strategi pemasaran yang lebih efektif.

Pertimbangan petani dalam melakukan pembelian menarik untuk diteliti, terlebih karena NPK Singkong 17-6-25 Pusri merupakan produk baru di pasaran. Hal tersebut tentunya mempengaruhi petani dalam menentukan berapa harga maksimal yang dapat dibayarkan petani untuk membeli NPK Singkong 17-6-25 Pusri. Faktor harga menjadi salah satu penyebab belum meratanya penyebaran pupuk karena pupuk NPK Singkong 17-6-25 memiliki harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan pupuk yang lainnya. Persepsi mengenai harga pupuk NPK Singkong 17-6-25 yang dianggap mahal merupakan kendala bagi petani, oleh karena itu dalam penentuan harga jual penting untuk diketahui seberapa besar kesediaan petani membayar atau *Willingness To Pay* (WTP) untuk mendapatkan pupuk NPK singkong 17-6-25 Pusri. Analisis *Willingness To Pay* (WTP) penting karena membantu memahami seberapa besar nilai yang diberikan petani terhadap pembelian Pupuk NPK 17-6-25. Dengan mengetahui WTP, produsen dapat menetapkan harga yang sesuai dan PT Pupuk Sriwidjaja berkeja sama bersama dengan pemerintah menyusun kebijakan subsidi yang efektif. Besarnya harga yang dibayarkan petani terhadap atribut NPK Singkong 17-6-25 Pusri sekiranya perlu mempertimbangkan kesediaan petani membayar. Hal-hal inilah yang mendasari penelitian terkait produk baru PT.Pusri Palembang yaitu pupuk NPK Singkong 17-6-25 Pusri.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar Belakang tersebut, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah *tren* harga pokok penjualan pupuk NPK Singkong 17-6-25 Pusri mengalami peningkatan dari tahun 2020 ke tahun 2024 ?
2. Berapa besar nilai *Willingness To Pay* yang dibayarkan petani untuk membeli pupuk NPK Singkong 17-6-25 Pusri ?

3. Bagaimana Faktor-faktor yang mempengaruhi *Willingness To Pay* terhadap pembelian pupuk NPK Singkong 17-6-25 Pusri

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan *tren* harga pokok pupuk NPK Singkong 17-6-25 berdasarkan penjualan dari tahun 2020- tahun 2024
2. Untuk mengetahui kesedian membayar petani terhadap NPK Singkong 17-6-25 Pusri.
3. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi *Willingnes to Pay* terhadap pembelian pupuk Singkong NPK 17-6-25 pusri

### **1.4. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi petani, diharapkan dapat memberikan informasi untuk memperbaiki kualitas harga NPK Singkong 17-6-25 Pusri sehingga sesuai dengan harapan petani.
2. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini juga dapat memberikan pengetahuan dan informasi terkait perilaku konsumen dalam pembelian terhadap suatu produk.
3. Bagi PT. Pusri Palembang, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk pengambilan kebijakan dalam strategi pemasaran produk NPK Singkong 17-6-25 Pusri dan dalam pengembangan produk inovasi Pusri selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, T., & Ali, J. 2020. Factors affecting the consumers' *Willingness To Pay* for health and wellness food products. *Journal of Agriculture and Food Research*, 2. <https://doi.org/10.1016/j.jafr.2020.100076>
- Aliudin, A., Fristiya, F. P., Natasya, M., Salsabila, N., Rohelis, E., Dewi, Z. K., ... & Ramadhani, A. J. 2024. Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Terhadap Kualitas Cabai Merah Keriting Pedagang Sayuran Keliling Di Kota Serang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 18705-18714.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Produktifitas Singkong*. Lampung: Badan Pusat Statistik.
- Blanco, M., & Fonseca, M. B. 2011. *Supply of and access to key nutrients NPK for fertilizers for feeding the world in 2050*.
- Breidert, C., Hahsler, M., & Reutterer, T. 2006. "A Review of Methods for Measuring Willingness-to-Pay" Number of Reference 0 Number of Figure 0 Number of Tables 0 A Review of Methods for Measuring Willingness To Pay. *In Innovative Marketing* 2(4).
- Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Lampung. 2024. *Kinerja Tanaman Pangan Lampung*. Dinas Tanaman Pangan.
- DTN Fertilizer Index. 2023. *Global Fertilizer Price Trends and Raw Material Costs*. DTN, Inc.
- Dwiastuti, Shifa, & Isaskar. 2012. *Ilmu Perilaku Konsumen*. Elektronik Pertama dan Terbesar Indonesia
- Elisabeth *et al.* 2019. Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness To Pay) Konsumen Terhadap Berbagai Jenis Beras Organik di Kota Semarang. *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis* (JEPA) ISSN: 2614-4670 (p), ISSN: 2598-8174 (e) 3(4): 689-700.
- Emmanuel, F. and G. Hollard. 2006. *Controlling Starting-Point Bias in Double-Bounded Contingent Valuation Surveys*. *LandEconomics* 82(1):103-111
- Fauzi, A. 2006. *Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- FAO. 2020. *The Importance of Ukraine and The Russian Federation for Global Agricultural Markets and The Risks Associated with the War in Ukraine*. <https://www.fao.org/3/cb9013en/cb9013en.pdf> .



- Ganesh, T., Yam, K. G., & Dyutiman, C. 2024. Global fertilizer crisis and *Willingness To Pay* for chemical fertilizers: empirical evidence from Nepal. *Journal of Agribusiness in Developing and Emerging Economies*,
- Ghozali, I. 2017. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadhi, S., & Najib, M. 2024. Karakteristik Konsumen Sayuran Organik di Indonesia. *Jurnal Agribisnis dan Ekonomi Pertanian*, 12(4), 123-134.
- Iswara, A. 2021. *Produktivitas Singkong di Lampung Tengah*. Laporan Penelitian. Universitas Lampung.
- Mankiw, N. G., & Ghent, L. 2007. *Instructor's Manual with Solutions Manual Principles of Macroeconomics*. Fourth Edition.
- Ningsih, K., Sakdiyah, H., Felani, H., Dwiastuti, R., & Asmara, R. 2019. Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness to Pay) Masyarakat Terhadap Pertanian Organik Buah Naga. *Agriekonomika*, 8(2), 143-155.
- Priambodo, L. H., & Najib, M. 2016. Analisis Kesiediaan Membayar (Willingness to Pay) Sayuran Organik dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*; Vol. 5 No. 1 (2014): *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*; 1-14 ; 2527-8991 ; 2088-9372.
- PT Pupuk Sriwidjaja. 2024. *Laporan Penjualan NPK Singkong Pusri*. Palembang: PT Pusri.
- Sarwani Analis Kebijakan Utama, M., Pertanian Joko Mulyono Analis Kebijakan Muda, K., & Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, P. 2023. Krisis Pupuk Dunia dan Dampaknya Bagi Indonesia Global Fertilizer Crisis and Its Impact On Indonesia. In *Jurnal Analis Kebijakan | (Vol. 7, Issue 1)*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. 2016. *Research Methods for Business: A Skill-Building Approach* (7th ed.). Wiley.
- Shee, A., Azzarri, C., & Haile, B. 2019. *Farmers' Willingness To Pay for improved agricultural technologies: Evidence from a field experiment in Tanzania*. *Sustainability*, 12(1), 216.
- Suryani, R. 2020. *Outlook Ubi Kayu Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Sekretariat Jenderal Kementerian Pertanian 2020*.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Wahyurini, E., & Sugandini, D. 2021. *Budidaya Singkong: Vol. I* (. UPN “Veteran” Yogyakarta.

World Bank. 2024. *Global Fertilizer Market Trends and Price Analysis*. Washington, D.C.: The World Bank.